

VARIASI BAHASA DALAM KOLOM *MELA KOMENTAR* SURAT KABAR RAKYAT BENGKULU

Hotlan Siboro, Dian Eka Chandra, dan Ngudining Rahayu

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

FKIP Universitas Bengkulu

hotlansiboro813@yahoo.co.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan variasi bahasa lisan pada kolom Mela Komentor surat kabar Rakyat Bengkulu dan variasi bahasa dalam kolom Mela Komentor surat kabar Rakyat Bengkulu dilihat dari segi keformalannya. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif dengan menggunakan teknik dokumentasi sebagai alat pengumpulan data. Untuk analisis data digunakan langkah-langkah berikut, (1) membaca secara teliti, (2) memberi kode pada setiap data yang diperoleh, (3) mentabulasi data yang digunakan untuk menggambarkan penggunaan bahasa, (4) menganalisis data penggunaan bahasa lisan ditinjau dari tingkat keformalannya, (5) mengklasifikasikan hasil analisis data, (6) mensintesis hasil klasifikasi, (7) menyimpulkan. Dari hasil penelitian yang dilakukan diperoleh gambaran bahwa variasi bahasa dalam kolom Mela Komentor digunakan bahasa lisan baku dan bahasa lisan tidak baku. Variasi bahasa dilihat dari segi keformalannya digunakan ragam santai dan ragam akrab. Penanda penggunaan bahasa lisan baku dilihat pada penggunaan kosa kata dan diksi bahasa Indonesia dan tidak ada unsur bahasa daerah. Penanda penggunaan bahasa lisan tidak baku dilihat pada penggunaan kata tidak baku, penggunaan bahasa daerah/asing, penggunaan bahasa gaul dan adanya pernyataan ekspresi. Penanda penggunaan ragam santai dilihat pada penggunaan bahasa daerah/asing, penggunaan kata tidak baku, penggunaan bahasa gaul dan pernyataan ekspresi. Penggunaan ragam akrab dilihat pada penggunaan kata sapaan, penggunaan bahasa daerah/asing dan istilah khas. Kesimpulan; Variasi bahasa dalam kolom Mela Komentor edisi 26 Oktober sampai 24 November 2016 sebanyak 30 topik dengan 265 ujaran, dapat disimpulkan sebanyak 38 ujaran menggunakan bahasa lisan baku dan 227 menggunakan bahasa lisan tidak baku. Variasi bahasa dilihat dari segi keformalannya menggunakan ragam santai dan ragam akrab.

Kata kunci: *variasi bahasa, kolom mela komentor, surat kabar Rakyat Bengkulu*

Abstract

The purpose of this study is to describe the variation of spoken language in the column Mela Bengkulu People's newspaper commentary and language variations in the column Mela Bengkulu People's newspaper comments in terms of formality. This research uses descriptive research design and using documentation technique as data collection tool. For data analysis, the following steps are used: (1) read carefully, (2) code every data obtained, (3) tabulate data used to describe language usage, (4) analyze data of spoken language in terms of level (5) classify the results of data analysis, (6) synthesize the results of classification, (7) conclude. From the result of the research, it is found that the variation of language in Mela Comments column used standard oral language and non standard oral language. Language variations seen in terms of formality are used diverse casual and familiar variety. The marker

of standard oral spoken language is seen in the use of Indonesian vocabulary and diction and no regional language elements. Markers of oral spoken language use are not seen in non-standard word usage, regional/foreign language usage, slang usage and presence of expression statements. Markers of casual usage are seen in the use of regional/foreign languages, the use of non-standard words, the use of slang and expressions. The use of familiar varieties is seen in the use of the word hello, the use of regional/foreign languages and typical terms. Conclusion; Language variations in the October 26 to 24 November 2016 edition of Mela Comments column of 26 topics with 265 speeches, can be summarized by 38 speeches using standard oral language and 227 using non-standard spoken language. Language variations are viewed in terms of its formality using a variety of casual and diverse.

Keywords: *language variation, mela komentar column, Rakyat Bengkulu newspaper*

PENDAHULUAN

Pengaplikasian bahasa sebagai alat komunikasi adalah penggunaan bahasa jurnalistik dalam surat kabar. Bahasa jurnalistik merupakan salah satu ragam yang dipakai dalam surat kabar yang dibaca oleh masyarakat yang sangat heterogen. Bahasa ini dipakai dalam semua media masa baik audio, visual maupun media cetak. Wijaya dan Rohmadi (2013: 165) mengatakan bahwa media massa yang mempunyai frekuensi kemunculannya tinggi dan tersebar luas di masyarakat adalah media cetak. Hal ini dikarenakan beragamnya media massa cetak yang tersebar di masyarakat, seperti koran, majalah dan tabloid.

Wujud nyata bahasa sebagai alat komunikasi dalam surat kabar dipakai dalam penulisan headline, reportase, artikel, opini, rubrik, kolom, tajuk rencana atau editorial, surat pembaca, dan tulisan pojok sebagai wadah masyarakat untuk menyampaikan pendapat, kritikan serta harapan dari masyarakat. Masyarakat yang heterogen akan menghasilkan kevariasian bahasa dalam komunikasi. Bentuk komunikasi masyarakat dalam surat kabar akan menghasikan variasi bahasa dari segi pemakaian dan segi keformalan (Chaer dan Agustina, 2010: 62-73).

Surat kabar akan memberikan informasi yang ditunggu oleh masyarakat

setiap hari. Surat kabar tidak hanya dibutuhkan oleh kalangan tertentu saja, tetapi oleh seluruh lapisan masyarakat untuk menambah informasi masyarakat. Surat kabar tidak hanya memberikan informasi berita yang aktual kepada pembaca, tetapi surat kabar pun memberikan sarana bagi pembaca untuk menyampaikan pendapat, ide, gagasan, dan keinginan. Salah satu surat kabar di provinsi Bengkulu adalah surat kabar Rakyat Bengkulu.

Rakyat Bengkulu adalah surat kabar yang ada di Provinsi Bengkulu dan sudah berusia 15 tahun. Rakyat Bengkulu setiap harinya terbitnya dari 1-23 halaman. Rakyat Bengkulu menjadi salah satu surat kabar terkemuka dan paling banyak dibaca oleh masyarakat di Bengkulu karena menjadi satu-satunya surat kabar dengan jangkauan yang luas, Rakyat Bengkulu menjangkau semua daerah dan kota di Provinsi Bengkulu. Pembaca dapat menuangkan pendapat, ide, gagasan, dan keinginan dalam sebuah kolom yang muncul setiap harinya dalam surat kabar Rakyat Bengkulu.

Surat kabar Rakyat Bengkulu terdiri dari berbagai macam kolom. Adapun kolom pada surat kabar Rakyat Bengkulu yaitu *Lapor Cik dan Mela Komentar*. Pembaca bisa memberikan pendapat, opini atau gagasan pada kolom di surat kabar

Rakyat Bengkulu. Kolom ini dapat ditemui di halaman kedua dengan nama Kolom Mela Kometar. Kolom Mela Kometar adalah salah satu wahana penyampaian pendapat, ide, gagasan dan keinginan-keinginan pembaca surat kabar.

Mela Komentor berasal dari dua kata, yaitu mela dan komentar. Kata mela merupakan bahasa lembak Bengkulu yang arti katanya mengajak atau ayolah. Kata Komentar merupakan bahasa Indonesia yang artinya tanggapan atas berita. Kolom mela komentar mengajak masyarakat untuk ikut memberikan pendapat, ide atau gagasan terhadap topik yang sedang dibicarakan. Kolom mela komentar dalam surat kabar Rakyat Bengkulu terbit setiap hari.

Kolom Mela Kometar memiliki ciri khas dari kolom yang lain pada surat kabar Rakyat Bengkulu. Kolom Mela Kometar akan menerbitkan komentar pembaca terhadap suatu topik berita yang sedang panas. Kolom ini merupakan wadah komunikasi masyarakat untuk menyampaikan pendapatnya tentang berbagai permasalahan yang aktual berasal dari berita lokal di Provinsi Bengkulu maupun berita nasional. Berikut contoh topik dan ujaran dalam kolom Mela Komentor.

Data 08

(Lampiran Gambar 08/RB/02112016/).

Rencana Pemerintah Provinsi Bengkulu menaikkan gaji tenaga honorer tahun 2017, batal. Tenaga honorer yang diperpanjang kontraknya diberikan diskon jam kerja. Dalam seminggu hanya bekerja tiga hari. **(Topik 8)**

Kalimat:

(57) Tigo hari di dinas sini, tigo hari di dinas sano, dak ketahuan, kan enak gajinyo duo cik, hahah **(Apri)**

(60) Jadilah disyukuri daripado idak samo sekali. **(Dani)**

Kalimat **(57)** kata *tigo, sano, dak, gajinyo* dan *duo* menggunakan unsur

bahasa daerah. Penggunaan kata *tigo, sano, dak, gajinyo* dan *duo* sebagaimana dalam bahasa Indonesia merupakan kata *tiga, sana, tidak, gajinya* dan *dua*. Adanya penggunaan unsur bahasa daerah pada kalimat **(57)** menjadikan adanya variasi bahasa dalam kolom Mela Komentor..

Kalimat **(60)** kata *daripado, idak* dan *samo* digunakan unsur bahasa daerah. Penggunaan kata *daripado, idak* dan *samo* sebagaimana dalam bahasa Indonesia merupakan kata *daripada, tidak* dan *sama*. Adanya penggunaan unsur bahasa daerah pada kalimat **(60)** menjadikan adanya variasi bahasa dalam kolom Mela Komentor.

Penggunaan kata sapaan pada kalimat **(57)** kata *cik* menandakan bahwa situasi komunikasi dalam keadaan santai dan akrab. Adanya penggunaan kata sapaan pada kalimat **(57)** menjadikan adanya variasi bahasa dalam kolom Mela Komentor dilihat dari segi keformalannya.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dirumuskan masalah secara umum bagaimanakah variasi bahasa dalam kolom "Mela Komentor" pada surat kabar Rakyat Bengkulu? Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan variasi bahasa dalam kolom Mela Komentor surat kabar Rakyat Bengkulu. Secara khusus mendeskripsikan variasi bahasa lisan pada kolom Mela Komentor surat kabar Rakyat Bengkulu dan variasi bahasa dalam kolom Mela Komentor surat kabar Rakyat Bengkulu dilihat dari segi keformalannya.

METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif dengan menggunakan teknik dokumentasi sebagai alat pengumpulan data.

Sumber Data dalam penelitian ini adalah Surat kabar Rakyat Bengkulu Data edisi 26 Oktober sampai 24 November 2016. Data dalam penelitian ini adalah

ujaran masyarakat yang terepresentasikan pada kolom Mela Komentar edisi 26 Oktober sampai 24 November 2016.

Analisis data menggunakan langkah-langkah berikut, (1) membaca secara teliti, (2) memberi kode pada setiap data yang diperoleh, (3) mentabulasi data yang digunakan untuk menggambarkan penggunaan bahasa, (4) menganalisis data penggunaan bahasa lisan ditinjau dari tingkat keformalannya, (5) mengklasifikasikan hasil analisis data, (6) mensintesis hasil klasifikasi data, (7) menyimpulkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai variasi bahasa dalam kolom Mela Komentar surat kabar Rakyat Bengkulu, penulis akan membahas variasi bahasa yang digunakan masyarakat dalam memberikan ide, pendapat dan gagasan terhadap sebuah topik. Adapun variasi bahasa yang digunakan adalah sebagai berikut.

1. Variasi bahasa lisan dalam kolom Mela Komentar surat kabar Rakyat Bengkulu.

a. Variasi Bahasa Lisan Baku

Variasi bahasa lisan baku dalam kolom Mela Komentar surat kabar Rakyat Bengkulu dapat dilihat dari penggunaan bentuk kata yang digunakan masyarakat dalam memberikan respond terhadap topik yang dibicarakan.

a) Penggunaan Bentuk Kata.

Berikut ini adalah data penggunaan variasi bahasa lisan dilihat dari penggunaan bentuk kata. Penggunaan bentuk kata dapat membedakan antara variasi bahasa lisan dan variasi bahasa tulis.

Data 02

(Tabel 2/Data 02/RB/27102016/)

Hampir dipastikan terhitung 1 Januari 2017, gaji honorer akan dianggarkan

minimal sesuai Upah Minimum Provinsi (UMP). Seperti diketahui UMP tahun 2017 yang bakal ditetapkan gubernur Rp 1,7 juta. **(Topik 02)**

Kalimat:

(13) Ya semoga mereka **kerjanya** lebih jelas dan baik **(Azhari)**

Kalimat **(13)** memberikan respond sebuah harapan agar pekerja honorer bekerja lebih jelas dan baik. Makna harapan itu nampak pada kata *ya semoga*. Kata *ya* menandakan bahwa penutur mengerti topik pembicaraan. Kata *ya* merupakan penanda ragam bahasa lisan yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Penggunaan kata.

Ragam Bahasa lisan: *Ya* semoga mereka kerjanya lebih jelas dan baik. **(Azhari)**

Ragam Bahasa tulis: *Saya berharap* semoga mereka *bekerja* lebih jelas dan baik. **(Azhari)**

Dalam ragam bahasa tulis penggunaan kata *ya* dan *kerjanya* berbeda dengan ragam bahasa lisan. Dalam bahasa tulis kata *ya* dan *semoga* menjadi kata *saya berharap* dan *bekerja*. Sehingga ragam bahasa tulis menjadi *saya berharap semoga mereka bekerja lebih jelas dan baik*. *Saya berharap* menggantikan penggunaan kata *ya* dan *bekerja* menggantikan kata *kerjanya*.

b) Pelesapan Unsur Kata.

Berikut ini adalah data penggunaan bahasa lisan dilihat dari pelesapan unsur kata.

Data 02

(Tabel 2/Data 02/RB/27102016/)

Hampir dipastikan terhitung 1 Januari 2017, gaji honorer akan dianggarkan minimal sesuai Upah Minimum Provinsi (UMP). Seperti diketahui UMP tahun 2017 yang bakal ditetapkan gubernur Rp 1,7 juta. **(Topik 02)**

Kalimat:

(10) Sip semoga terealisasi **(Mak Fahri)**

Kalimat **(10)** memberikan respond sebuah harapan agar kenaikan Upah Minimum Provinsi (UMP) segera menjadi kenyataan. Makna harapan itu nampak pada kata *sip semoga*. Kata *sip* menandakan bahwa penutur mengerti topik pembicaraan. Kata *sip* merupakan penanda bahasa lisan yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Penggunaan kata.

Ragam Bahasa lisan:*Sip* semoga terealisasi
(Mak Fahri)

Ragam Bahasa tulis:*Saya berharap* semoga terealisasi **(Mak Fahri)**

Dalam ragam bahasa tulis penggunaan kata *sip* berbeda dengan ragam bahasa lisan. Dalam ragam bahasa tulis kata *sip* menjadi kata *saya berharap*. Sehingga ragam bahasa tulis menjadi *saya berharap* semoga terealisasi. *Saya berharap* menggantikan penggunaan kata *sip*.

c) Unsur-unsur gramatikal tidak selalu dinyatakan.

Di dalam bahasa lisan unsur-unsur fungsi gramatikal seperti subjek, predikat dan objek tidak selalu dinyatakan. Unsur-unsur itu kadang-kadang dapat ditinggalkan. Bahasa tulis perlu lebih terang dan lebih lengkap dari bahasa lisan. Berikut adalah data unsur-unsur gramatikal tidak selalu dinyatakan.

Data 05

Tabel 2/Data 05/RB/30102016/:

Korban penipuan SN, ibu artis ibukota asal Bengkulu, terus bertambah. Sebelumnya, SN dilaporkan dua korban, Agustina dan Yanti karena uang mereka Rp 350 juta tidak dikembalikan. Kali ini korbannya adalah Wati (54) istri pengacara kondang, Drs. Ahmad Nurdin, S.H. Cak mano ini cik. **(Topik 05)**

Kalimat:

(35) Semoga bisa diproses sesuai dengan hukum yang berlaku **(Juju)**

Kalimat **(35)** memberikan respond sebuah harapan agar pelaku penipuan dapat diproses sesuai dengan hukum yang berlaku. Makna harapan itu nampak pada kata *semoga*. Kata *semoga* menandakan bahwa penutur mengerti topik pembicaraan. Kata *semoga* merupakan penanda bahasa lisan yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Penggunaan unsur-unsur gramatikal tidak selalu dinyatakan

Ragam Bahasa lisan:Semoga bisa diproses sesuai dengan hukum yang berlaku **(Juju)**

Ragam Bahasa tulis: *Saya berharap* semoga bisa diproses sesuai dengan hukum yang berlaku **(Juju)**

Dalam ragam bahasa tulis adanya penambahan subjek pada kata *saya*. Penambahan predikat pada kata *berharap*. Dalam ragam bahasa lisan unsur-unsur fungsi gramatikal seperti subjek, predikat dan objek tidak selalu dinyatakan. Pada kalimat **(35)** unsur-unsur gramatikal yang tidak dinyatakan atau dihilangkan adalah unsur subjek dan predikat. Dalam ragam bahasa tulis unsur-unsur gramatikal harus dinyatakan terutama subjek dan predikat.

Kalimat yang lengkap adalah:

Ragam Bahasa tulis: Saya berharap semoga bisa diproses sesuai dengan hukum yang berlaku **(Juju)**

d) Penggunaan Struktur Kalimat

Penggunaan struktur kalimat berhubungan dengan pola kalimat S P O K Pel. Berikut ini adalah data penggunaan bahasa lisan dilihat dari penggunaan struktur kalimat.

Tabel 2/Data 04/RB/29102016/:

Kursi Ketua DPRD Rejang Lebong (RL) akan segera berganti tuan. Itu lantaran ketua DPRD RL saat ini Abu Bakar, SH dari Partai Gerindra, mendekam di Lapas Bentiring akibat kasus dugaan korupsi beras keluarga miskin (raskin). Kepastian dicopotnya Abu Bakar dari kursi ketua DPRD RL, disampaikan ketua DPD Partai Gerindra Provinsi

Bengkulu Susi Marleny Bachsin, SE, MM. **(Topik 04)**

Kalimat:

(29) Kursi panas, siapa cepat dia dapat.

(Wibowo)

Kalimat **(29)** kalimatnya kurang terstruktur. Subjek dan predikat digunakan diakhir kalimat, yaitu kata *dia* dan *dapat*. *Dia* menduduki sebagai subjek dan *dapat* menduduki sebagai predikat. Objek digunakan pada awal kalimat, yaitu *kursi panas*. Penggunaan kalimat yang kurang terstruktur pada kalimat **(29)** merupakan salah satu ciri dari bahasa lisan yang ditandai dengan kalimat bahasa lisan kurang terstruktur.

Penggunaan struktur kalimat.

Ragam Bahasa lisan: Kursi panas, siapa cepat *dia dapat*. **(Wibowo)**

Ragam Bahasa tulis: *Dia mendapat* kursi panas **(Wibowo)**

Dalam ragam bahasa tulis unsur-unsur fungsi gramatikal seperti subjek, predikat dan objek harus lebih terstruktur. Kalimat **(29)** kalimatnya lebih terstruktur jika unsur kalimat S P O nya disusun dengan baik. *Dia* sebagai subjek, *mendapat* sebagai predikat dan *kursi panas* sebagai objek.

Kalimat yang terstruktur adalah:

Ragam Bahasa tulis: *Dia mendapat* kursi panas. **(Wibowo)**

b. Variasi Bahasa Lisan tidak Baku

a) Penggunaan Bahasa Daerah

Salah satu penanda penggunaan bahasa lisan tidak baku adalah penggunaan bahasa daerah. Penggunaan bahasa daerah ditandai dengan penggunaan akhiran *o* pada akhir kata dalam kolom Mela Komentor.

Data adalah sebagai berikut.

Data 07

Tabel 4/Data 07/RB/01112016/:

Sebanyak 8417 unit kendaraan dinas di 10 Pemda kabupaten/kota menunggak pajak.

Berdasarkan data Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), tunggakan pajak ribuan kendaraan dinas tersebut mencapai Rp 6,3 miliar. **(Topik 07)**

Kalimat:

(46) Berarti kami dak usah bayar pajak kendaraan **jugo** cik. Pemerintah bae cak itu. Kalu duit untuk bayar **pajaknyo** lah masuk ke perut. **(Ujang)**

Kalimat **(46)** termasuk dalam variasi bahasa lisan tidak baku. Salah satu ciri dari variasi bahasa lisan tidak baku adalah penggunaan bahasa daerah. Kalimat terdiri atas empat kata bahasa daerah, yaitu *bae*, *cak*, *kalu* dan *pajaknyo*. Penggunaan kata *bae* merupakan padanan kata dari *saja* dalam bahasa Indonesia. Penggunaan kata *cak* merupakan padanan kata dari *seperti*. Penggunaan kata *kalu* merupakan padanan kata dari *kalau*. Penggunaan kata *pajaknyo* merupakan padanan kata dari *pajaknya* dalam bahasa Indonesia.

b) Penggunaan Kata tidak Baku

Salah satu penanda penggunaan bahasa lisan tidak baku adalah penggunaan kata tidak baku. Penggunaan kata tidak baku ditemui dalam kolom Mela Komentor. Data adalah sebagai berikut.

Data 06

Tabel 4/Data 06/RB/31112016/:

Susah Cari Isi Ulang Gas Melon Wajar cik kalau kito susah nyari isi ulang tabung gas melon. Ruponyo memang penyaluran tabung isi ulang dari pangkalan ke pengecer memang distop. Bisa ditebak cik, selain susah dicari harga isi ulang gas melon jadi tinggi. **(Topik 06)**

Kalimat:

(41) Yo lah min, ndak masar kan tabung semangko yang baru th na 5,5 kg non subsidi. **(Midian)**

Kalimat **(41)** termasuk dalam variasi bahasa lisan tidak baku. Salah satu ciri dari variasi bahasa lisan tidak baku adalah penggunaan kata tidak baku. Kalimat

terdiri atas satu kata tidak baku, yaitu *masar*. Penggunaan kata *masar* seharusnya adalah *jual* jika ditambahkan imbuhan me- akan menjadi kata baku yaitu *menjual*.

Selain penggunaan kata tidak baku, pada kalimat juga di temukan penggunaan kosa kata bahasa daerah dilihat pada yaitu kata *yo*, *ndak* dan *semangko*. Penggunaan kosa kata bahasa daerah pada kata *yo* merupakan padanan kata *ya*. Dalam kosa kata bahasa Indonesia kata *ya*, artinya adalah kata untuk menyatakan setuju. Penggunaan kosa kata bahasa daerah pada kata *ndak* merupakan padanan dari kata *mau*. Kata *semangko* merupakan padanan dari kata *semangka* dalam bahasa Indonesia.

c) Penggunaan Bahasa Gaul

Salah satu penanda penggunaan bahasa lisan tidak baku adalah penggunaan bahasa gaul. Penggunaan bahasa gaul ditandai dengan melepaskan bunyi, perpaduan vokal dan mengalami pengenduran vokal dalam kolom Mela Komentar.

Data adalah sebagai berikut.

Data 14

Tabel 4/Data 14/RB/08112016/:

Anjloknya prestasi olahraga Bengkulu beberapa tahun terakhir, diklaim oleh pelaku olahraga lantaran minimnya sarana dan prasarana yang ada. Ini berpengaruh pada prestasi yang didapat. Kondisi ini perlu segera diatas, mengingat Bengkulu juga akan menjadi tuan rumah Pekan Olahraga Wilayah Sumatera 2018. **(Topik 14)**

Kalimat:

(114) Cukup intropeksi masing-masing aja. **(Adit)**

Kalimat **(114)** termasuk dalam variasi bahasa lisan tidak baku. Salah satu ciri dari variasi bahasa lisan tidak baku adalah penggunaan bahasa gaul. Kalimat terdiri atas bahasa gaul yaitu *aja*. Penggunaan kosa kata bahasa gaul *aja* melepaskan segmen pertama setelah

didahului bunyi vokal seperti Ruas /s/ yang menjadi pengawal sehingga saja menjadi aja. Selain penggunaan bahasa gaul, penggunaan kata tidak baku dapat dilihat pada kata *intropeksi*. Penggunaan kata *intropeksi* seharusnya adalah *introspeksi* yang artinya mengoreksi kesalahan atau kekurangan diri sendiri.

d) Pernyataan Ekspresi

Salah satu penanda penggunaan bahasa lisan tidak baku adalah pernyataan ekspresi. Pernyataan ekspresi ditandai dengan penggunaan kata *hahaha* dalam kolom Mela Komentar.

Data adalah sebagai berikut.

Data 08

Tabel 4/Data 08/RB/02112016/:

Rencana Pemerintah Provinsi Bengkulu menaikkan gaji tenaga honorer tahun 2017, batal. Tenaga honorer yang diperpanjang kontraknya diberikan diskon jam kerja. Dalam seminggu hanya bekerja tiga hari. **(Topik 08)**

Kalimat:

(57) Tigo hari di dinas sini, tigo hari di dinas sano, dak ketahuan, kan enak gajinyo duo cik, **hahah (Apri)**

Kalimat **(57)** termasuk dalam variasi bahasa lisan tidak baku. Salah satu ciri dari variasi bahasa lisan tidak baku adalah pernyataan ekspresi. Kalimat terdiri atas satu kata ekspresi, yaitu *hahahaha*. Penggunaan kata *hahahaha* merupakan mengungkapkan perasaan lucu dan ketidakseriusan dalam memberikan komentar. Selain penggunaan pernyataan ekspresi, penggunaan kata tidak baku dapat dilihat pada kata *dak* kemudian kemudian penggunaan kosa kata bahasa daerah pada kata *tigo*, *sano*, *gajinyo* dan *duo*.

Penggunaan kata *dak* telah merupakan padanan kata *tidak*. Penggunaan kata *tigo* merupakan padanan kata *tiga*. Penggunaan kata *sano* merupakan padanan kata *sana*.

Penggunaan kata *duo* telah mengalami padanan kata *dua*.

2. Variasi bahasa dalam kolom Mela Komentar surat kabar Rakyat Bengkulu dilihat dari segi keformalannya.

a) Ragam Santai

Ciri penanda ragam santai adalah: (1) penggunaan unsur bahasa asing atau daerah, (2) penggunaan kata tidak baku, (3) penggunaan bahasa gaul, (4) adanya pernyataan ekspresi.

a. Penggunaan Bahasa Daerah

Salah satu penanda penggunaan ragam santai adalah penggunaan bahasa daerah. Penggunaan bahasa daerah ditandai dengan penggunaan akhiran *o* pada akhir kata dalam kolom Mela Komentar.

Data adalah sebagai berikut.

Data 11

Tabel 6/Data 11/RB/05112016/:

Selepas salat Jumat, ribuan masyarakat Bengkulu turun ke jalan. Aksi damai di Simpang Lima mendesak aparat hukum menindak dugaan penistaan agama. **(Topik 11)**

Kalimat:

(80) **Siapo** yang melakukan penistaan agama tuh? Kyai kanjeng yang bisa **gandakana** duit tuh? **(Djong)**

Kalimat **(80)** termasuk dalam variasi bahasa dari segi keformalan berupa ragam santai. Salah satu ciri dari ragam santai adalah penggunaan bahasa daerah. Kalimat terdiri atas dua kata bahasa daerah, yaitu *siapo* dan *gandakana*. Penggunaan kata *siapo* merupakan padanan dari kata *siapa* dalam bahasa Indonesia, artinya untuk menanyakan. Kata *gandakana* merupakan padanan kata *gandakanlah* dalam bahasa Indonesia, yang artinya memperbanyak.

Selain penggunaan bahasa daerah, adanya penggunaan kosa kata tidak baku pada yaitu kata *tu* dan *duit* dengan digunakan kosa kata tidak baku. Kata *tu*

merupakan padanan dari kata *itu* dalam bahasa Indonesia. Kata *duit* merupakan padanan kata *uang* dalam bahasa Indonesia.

b. Penggunaan Kata tidak Baku

Salah satu penanda ragam santai adalah penggunaan kata tidak baku. Penggunaan kata tidak baku ditemui dalam kolom Mela Komentar.

Data adalah sebagai berikut.

Data 12

Tabel 6/Data 12/RB/06112016/:

PLN Tertibkan Pelanggan Listrik 900 VA Nah cik, mulai Januari 2017 subsid listrik 900 Vadicabut. Akibatnyo ada kenaikan 32 persen bagi pelanggan biasa. Kecuali bagi warga yang memiliki surat sakti dengan data Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K) alias pemegang KKS, KIS dan PKH. Rencananya PLN akan melakukan penertiban pelanggan yang menggunakan listrik 900 VA. Cemanu itu cik? **(Topik 12)**

Kalimat:

(93) Waii naik 32%, lumayan juga **nambahnya**. **(Rahmat)**

Kalimat **(93)** termasuk dalam variasi bahasa dari segi keformalan berupa ragam santai. Salah satu ciri dari ragam santai adalah penggunaan kata tidak baku. Kalimat terdiri atas dua kata tidak baku, yaitu *nambahnya*. Penggunaan kata *nambahnya* digunakan kata tidak baku, kata *nambahnya* merupakan padanan dari kata *tambah*. Penggunaan kata *nambah* seharusnya adalah imbuhan ber- kemudian kata *tambah* menjadi bertambah.

c. Pernyataan Ekspresi

Salah satu penanda penggunaan ragam santai adalah pernyataan ekspresi *heheheh*. Pernyataan ekspresi ditemui dalam kolom Mela Komentar.

Data adalah sebagai berikut.

Data 13

Tabel 6/Data 13/RB/07112016/:

BCP tolak Mundur dari Gub DKI. Nah cik, setelah demo besar-besaran memang Kapolri janji akan menuntaskan kasus dugaan penistaan agama oleh Gubernur DKI, BCP non aktif secepatnya. Nah terbaru dia malah minta dipenjara. Dia menolak mundur dari pencalonan Gubernur DKI. **(Topik 13)**

Kalimat:

(104) Bukan masalah Islam atau Ahok, tetapi kesalahan redaksional mantan jurnalis lulusan Amerika yang lupa bahasa Indonesia. **Heheheh (Anto)**

Kalimat **(104)** termasuk dalam variasi bahasa dari segi keformalan berupa ragam santai. Salah satu ciri dari ragam santai adalah pernyataan ekspresi. Kalimat terdiri atas satu kata ekspresi, yaitu *hehehehe*. Penggunaan kata *heheheh* merupakan ketidak seriusan dalam memberikan komentar.

Kalimat **(104)** memberikan komentar tentang setelah demo besar-besaran memang Kapolri janji akan menuntaskan kasus dugaan penistaan agama oleh Gubernur DKI, BCP non aktif secepatnya. Nah terbaru dia malah minta dipenjara. Dia menolak mundur dari pencalonan Gubernur DKI.

d. Bahasa Gaul

Salah satu penanda penggunaan ragam santai adalah penggunaan bahasa gaul. Penggunaan bahasa gaul ditandai dengan melepaskan bunyi, perpaduan vokal dan mengalami pengenduran vokal dalam kolom Mela Komentar.

Data adalah sebagai berikut.

Data 23

Tabel 6/Data 23/RB/17112016/:

Harapan masyarakat ingin segera memiliki Kartu Tanda Penduduk elektronik (e-KTP) tidak bisa terwujud dalam waktu dekat. Pasalnya, Ditjend Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri) baru akan melakukan

lelang blangko e-KTP pada Januari 2017 mendatang. **(Topik 23)**

Kalimat:

(194) Yang sabar aja. Anggaran tahun ini dah habis jadi anggaran tahun depan lagi. Pake surat keterangan domisili aja dulu dak **(Adit)**

Kalimat **(194)** termasuk dalam variasi bahasa dari segi keformalan berupa ragam santai. Salah satu ciri dari ragam santai adalah penggunaan bahasa gaul. Kalimat terdiri atas bahasa gaul yaitu *pake* dan *aja*. Penggunaan kosa kata bahasa gaul *pake* terjadi karena perpaduan vokal. Proses ini hampir mirip dengan proses persandian karena berpadunya dua vokal menjadi bunyi vokal yang baru. Dalam bahasa pergaulan remaja ada beberapa kata yang mengandung proses perpaduan vokal. Kata /pakai/ menjadi [pake] karena Bunyi [ai] dalam bahasa Indonesia berubah menjadi bunyi [e] dalam bahasa pergaulan remaja. Penggunaan kosa kata bahasa gaul *aja* melepaskan segmen pertama setelah didahului bunyi vokal seperti ruas /s/ yang menjadi pengawal sehingga saja menjadi aja.

b) Ragam Akrab

Ciri penanda ragam akrab adalah: (1) penggunaan kata sapaan, (2) menggunakan bahasa asing atau daerah, (3) menggunakan istilah-istilah khas.

a. Penggunaan Kata Sapaan

Kata sapaan sebagai kata ganti, data penggunaan kata sapaan sebagai kata ganti yaitu kata ganti saya, kami dan dio (padanan kata dia dalam bahasa Indonesia).

Data 03

Tabel 8/Data 16/RB/10112016/:

Angka tunggakan pelanggan PT. PLN (Persero) wilayah S2JB Area Bengkulu cukup tinggi. Per 26 Oktober 2016 saja, jumlah saldo tunggakan RP 16, 24 miliar dari 58 ribu pelanggan.

Kalimat:

(24) Saya bayar terus bos, ngak pernah yang namanya telat, sadar dirilah **(Kharis)**

Kalimat **(24)** termasuk dalam variasi bahasa dari segi keformalan berupa ragam akrab. Salah satu ciri dari ragam akrab adalah penggunaan kata sapaan. Kalimat terdiri atas kata sapaan, yaitu *saya*. Kata *saya* digunakan sebagai kata ganti dari orang yang berbicara. Adanya data kata sapaan menandakan bahwa ragam yang digunakan dalam memberikan pendapat digunakan ragam akrab.

b. Penggunaan Bahasa Daerah

Salah satu penanda penggunaan ragam akrab adalah penggunaan bahasa daerah. Penggunaan bahasa daerah ditandai dengan penggunaan akhiran *o* pada akhir kata dalam kolom Mela Komentar.

Data adalah sebagai berikut.

Data 05

Tabel 8/Data 05/RB/30102016/:

Korban penipuan SN, ibu artis ibukota asal Bengkulu, terus bertambah. Sebelumnya, SN dilaporkan dua korban, Agustina dan Yanti karena uang mereka Rp 350 juta tidak dikembalikan. Kali ini korbannya adalah Wati (54) istri pengacara kondang, Drs. Ahmad Nurdin, SH. Cak mano ini cik. **(Topik 05)**

Kalimat:

(32) Usut tuntas biar jelas, kalu piti emang sensitif nian cik. **(Deri)**

Kalimat **(32)** termasuk dalam variasi bahasa dari segi keformalan berupa ragam akrab. Salah satu ciri dari ragam akrab adalah penggunaan bahasa daerah. Kalimat terdiri memaki bahasa daerah, yaitu kata *piti*. Penggunaan kata *piti* merupakan padanan kata dari *uang* dalam bahasa Indonesia. Selain penggunaan kata bahasa daerah, penggunaan kata sapaan dapat dilihat pada kata *cik*. Penggunaan kata *cik* merupakan panggilan untuk seorang kakak perempuan maupun laki-laki. Kalimat **(32)**

memberikan komentar bahwa kalau sudah membahas uang jangan sampai salah-salah.

c. Penggunaan Istilah Khas.

Salah satu penanda penggunaan ragam akrab adalah penggunaan istilah khas. Penggunaan istilah khas ditemui dalam kolom Mela Komentar.

Data adalah sebagai berikut.

Data02

Tabel 8/Data 2/RB/27102016/:

Hampir dipastikan terhitung 1 Januari 2017, gaji honorer akan dianggarkan minimal sesuai Upah Minimum Provinsi (UMP). Seperti diketahui UMP tahun 2017 yang bakal ditetapkan gubernur Rp 1,7 juta. **(Topik 2)**

Kalimat:

(7) Semoga idak di PHP kan cik. **(Feri)**

Kalimat **(7)** termasuk dalam variasi bahasa dari segi keformalan berupa ragam akrab. Salah satu ciri dari ragam akrab adalah penggunaan istilah khas. Kalimat terdiri atas satu kata istilah khas, yaitu *PHP*. Penggunaan kata *PHP* digunakan singkatan, singkatan merupakan hasil pemendekan yang berupa huruf atau gabungan huruf baik yang dieja huruf maupun yang tidak dieja huruf demi huruf. Penggunaan kata *PHP* merupakan singkatan dari *pemberi harapan palsu*.

Selain digunakan istilah khas, adanya penggunaan kosa kata bahasa daerah dapat dilihat pada kata *cak*, *kecik* dan *seharusnya*. Kata *cak* merupakan padanan dari kata *seperti* dalam bahasa Indonesia. Kata *kecik* merupakan padanan dari kata *kecil* dalam bahasa Indonesia. Kata *seharusnya* merupakan padanan kata *seharusnya* dalam bahasa Indonesia.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang variasi bahasa dalam kolom Mela Komentar surat kabar Rakyat Bengkulu, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Variasi bahasa dalam kolom Mela Komentar surat kabar Rakyat Bengkulu ketika menyampaikan ide, pendapat dan gagasannya terhadap topik yang dibicarakan adanya penggunaan variasi bahasa lisan, yaitu variasi bahasa lisan baku dan variasi bahasa lisan tidak baku. Penggunaan bahasa lisan baku ditandai dengan penggunaan bentuk kata, pelesapan unsur kata, unsur-unsur gramatikal tidak selalu dinyatakan dan penggunaan struktur kalimat. Dikatakan baku karena adanya penggunaan kosa kata dan diksi bahasa Indonesia, tidak menggunakan bahasa asing atau bahasa daerah. Penggunaan variasi bahasa lisan tidak baku ditandai dengan unsur-unsur bahasa daerah, penggunaan kata tidak baku dan penggunaan bahasa gaul.
2. Variasi bahasa dilihat dari segi keformalan dalam kolom Mela Komentar surat kabar Rakyat Bengkulu ketika menyampaikan ide, pendapat dan gagasannya terhadap topik yang dibicarakan adanya penggunaan variasi bahasa, yaitu ragam santai dan ragam akrab. Penggunaan ragam santai ditandai

dengan penggunaan bahasa asing atau bahasa daerah, penggunaan kata tidak baku, penggunaan bahasa gaul dan pernyataan ekspresi. Penggunaan ragam akrab ditandai dengan penggunaan kata sapaan, penggunaan bahasa asing atau daerah dan istilah-istilah khas.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, A. & Agustina. 2010. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wijaya, P. D. & Muhammad R. 2013. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudaryanto. 1988. *Metode Linguistik Bagian Pertama Ke Arah Metode Linguistik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Yogyakarta: Alfabeta.
- Sumarsono. 2004. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Sabda.